

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V MI Al Hidayah Cepoko, peneliti berhasil mengidentifikasi permasalahan pembelajaran IPS yang ada di kelas V MI Al Hidayah Cepoko tersebut yaitu siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Penelitian diterapkan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dirancang secara bersiklus, dimana tiap siklusnya terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan/observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hasil penelitian meliputi nilai partisipasi siswa dalam pembelajaran, kinerja guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, kuesioner tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran.

Partisipasi siswa dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu partisipasi siswa sebelum diadakan tindakan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dan partisipasi siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Prestasi belajar siswa siklus I, siklus II, dan siklus III adalah prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan materi Perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, setelah pembelajaran dengan menggunakan metode STAD. Pada setiap siklus, pelaksanaan tindakan dilakukan dua kali pertemuan dimana setiap kali pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran yang setiap jamnya adalah 35 menit. Seperti pada prosedur

penelitian, setiap siklus dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, analisis dan refleksi. Setelah mengadakan penelitian dengan menggunakan metode STAD pada materi Perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, diperoleh data sebagai berikut :

## 2. Hasil Penelitian Siklus I

### a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini dilakukan kegiatan identifikasi masalah dan analisis penyebab timbulnya masalah yang terdapat pada proses pembelajaran sebelum tindakan kelas dilakukan. Berdasarkan identifikasi masalah analisis penyebab timbulnya masalah pada tahap pra siklus, maka diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat, yaitu dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Langkah yang dilakukan selanjutnya adalah menyusun alat-alat penelitian yang mengacu pada pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tahap selanjutnya adalah menyusun rencana pembelajaran siklus I yang meliputi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, sumber dan bahan, dan kegiatan belajar mengajar (lampiran 1), dan lembar pengamatan aktivitas siswa yang menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Lembar pengamatan dibuat untuk mengetahui sejauh mana interaksi siswa pada saat proses pembelajaran. Selain itu disusun juga lembar pengamatan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

### b. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, dilaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Pada tiap siklus, peneliti

melaksanakan skenario pembelajaran dalam bentuk rencana pembelajaran (RPP) yang telah dibuat beserta LKS-nya. Pada siklus I, peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP). Kegiatan yang dilakukan antara lain adalah guru menyampaikan tentang teknik metode pembelajaran kooperatif tipe STAD yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran dan menjelaskan materi kebijakan fiskal dan moneter.

Guru menyiapkan kondisi fisik siswa, yang meliputi mengabsen siswa, menyiapkan buku pelajaran. Guru juga menyampaikan tujuan proses dan tujuan efektif siswa serta menginformasikan pembelajaran yang akan dilakukan. Tetapi, situasi kelas pada saat itu belum bisa terkendali karena masih ada sebagian siswa yang ramai sendiri. Untuk itu, guru berusaha menegur dan melanjutkan kembali pelajaran dengan ,mempresentasikan materi yang akan dipelajari.

Setelah itu, guru membagi siswa dalam 2 kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 4 siswa yang memiliki kemampuan akademik yang heterogen. Pembagian kelompok yang heterogen siswa akan lebih mudah untuk memahami materi yang sulit sehingga dapat berdiskusi dengan teman sekelompoknya.

Selanjutnya guru memberikan tugas untuk dibahas oleh kelompok. Setelah selesai, guru memberikan kunci jawaban untuk dibahas bersama. Langkah terakhir dari tindakan ini adalah guru memberikan soal evaluasi individu sebagai tes akhir siklus I. Soal tes berjumlah 20 soal yang berbentuk pilihan ganda. Jika sudah selesai, pekerjaan dikoreksi oleh teman lain yang hasilnya akan digunakan untuk menentukan skor rata-rata siswa baik kelompok maupun individu dan akan diumumkan perolehan nilai tim tertinggi.

Setelah pembelajaran selesai, guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi dan menginformasikan pada siswa untuk benar-benar belajar di rumah untuk menyiapkan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya..

c. Pengamatan (*Observing*)

Pada penelitian tindakan kelas ini, pelaksanaan penerapan pembelajaran metode pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti. Hasil pengamatan dengan menggunakan pembelajaran metode STAD pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut :

1) Data hasil tes siswa

Data hasil tes formatif siswa pada pra siklus dan siklus 1 dapat dilihat dari tabel pada tabel 2 berikut:

**Tabel 4.4**  
**Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

| <b>NO.</b> | <b>NAMA SISWA</b>      | <b>PRA SIKLUS</b> | <b>SIKLUS 1</b> |
|------------|------------------------|-------------------|-----------------|
| 1          | Dimas Bayu Prasetyo    | 52                | 63              |
| 2          | Mochamad Riyal         | 70                | 81              |
| 3          | Muhammad Wahyu Jaelani | 61                | 71              |
| 4          | Nuning Isrofati        | 50                | 62              |
| 5          | Setia Bunga            | 56                | 72              |
| 6          | Ulung Murdiyanto       | 60                | 61              |
| 7          | Winda Aldi Prasetyo    | 70                | 64              |

| <b>No</b> | <b>Keterangan</b>  | <b>Pra Siklus</b> | <b>Siklus I</b> |
|-----------|--|-------------------|-----------------|
| 1         | Kompeten (siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 6,5) | 1                 | 3               |
| 2         | Belum kompeten (siswa yang mendapat nilai kurang dari 6,5)           | 6                 | 4               |
| 3         | Ketuntasan belajar   | 14,28%            | 42,86%          |

Data di atas terlihat adanya peningkatan prestasi belajar siswa dari sebelum diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu 14,28% meningkat 28,58% pada siklus I dengan siswa yang tuntas sebesar sebesar 1 siswa sebelum tindakan dan 3 siswa pada siklus I. Siswa yang belum tuntas dikarenakan kurang memahami materi yang disampaikan guru.

2) Lembar observasi siswa

- a) Observasi tentang aktivitas kesiapan belajar siswa dalam menerima materi pelajaran.

Hasil penelitian pada siklus I ini dapat dilihat (Lampiran) bahwa sebesar 87,12% siswa telah siap menerima materi pelajaran. Namun, ada siswa yang belum siap menerima materi pelajaran yaitu sebesar 12,88%.

Dari hasil penelitian pada siklus I ini, siswa yang belum menerima materi pelajaran ini dapat disebabkan karena mereka tidak membawa buku paket, yaitu sebanyak 2 siswa. Untuk itu, upaya yang dilakukan adalah memberi penjelasan mengenai pentingnya buku paket dan buku referensi lain yang mendukung untuk penugasaan dan pemahaman konsep serta materi yang dijelaskan oleh guru.

Dari pengamatan dapat diperoleh temuan sebagai berikut:

- (1) Dalam hal kesiapan siswa menerima pelajaran yang meliputi membawa perlengkapan alat tulis, hampir semua siswa sudah membawanya.
- (2) Dalam membawa buku pelajaran atau paket IPS kebanyakan siswa sudah membawanya, karena semua siswa mendapat pinjaman dari sekolahan, walaupun ada beberapa yang masih tidak membawa karena alasan lupa.

Dan referensi lain yang ada relevansinya yang tidak wajib siswa dapat pinjam di perpustakaan.

(3) Sebelum pembelajaran di mulai suasana kelas masih sedikit ramai karena banyak siswa yang masih mengobrol saat akan dimulai pembelajaran, sehingga suasana kelas masih menjadi gaduh.

b) Observasi tentang Aktivitas belajar Siswa dalam proses pembelajaran kooperatif tipe STAD

Data keaktifan siswa digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD keaktifan siswa dapat dilihat dari kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam melakukan diskusi kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru, masih kurang baik karena siswa masih merasa malu atau belum berani untuk bertanya, tapi ada juga siswa yang sudah berani bertanya kepada guru walaupun hanya satu orang siswa saja. Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru masuk dalam kategori cukup hal ini dapat dilihat sudah ada siswa yang mau menjawab beberapa pertanyaan dari guru, meskipun dalam menjawabnya masih dibantu oleh guru.

Siswa yang kurang aktif dalam melaksanakan diskusi kelompok disebabkan karena siswa yang tidak terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah guru memberi pemahaman tentang metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Karena dengan berdiskusi, maka antara

siswa yang satu dengan yang lain akan bisa lebih cepat dalam memahami suatu konsep tertentu. Sedangkan siswa yang kurang aktif dalam memecahkan masalah menggunakan referensi yang relevan disebabkan oleh kurangnya minat membaca siswa terhadap buku-buku yang ada. Selain itu, masih banyak siswa yang belum mempunyai buku referensi yang relevan seperti yang telah diinformasikan oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran.

Upaya yang dilakukan untuk ini adalah memotivasi siswa agar selalu senang membaca terutama buku-buku yang relevan untuk menunjang proses pembelajaran, karena buku-buku ini digunakan sebagai rujukan untuk menjawab pertanyaan dan tugas yang diberikan. Selain itu, membaca buku dapat menambah pengetahuan dan dapat meningkatkan pemahaman siswa.

- c) Wawancara siswa tentang penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pada siklus ini, hasil wawancara yang diperoleh dari siswa (Lampiran) adalah 68,56% menyatakan mendukung metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, sedangkan sebesar 31,44% siswa belum mendukung terhadap metode pembelajaran ini. Siswa yang belum mendukung terhadap metode pembelajaran kooperatif tipe STAD ini disebabkan oleh 4 aspek yang menonjol, yaitu siswa kurang berperan dalam diskusi kelompok, siswa kurang mendukung dalam belajar dengan kerja kelompok, siswa kurang mendukung dalam belajar dengan cara diskusi, siswa kurang memahami materi yang diajarkan.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi siswa yang kurang berperan dalam diskusi kelompok adalah dengan cara

memberikan penjelasan pada siswa untuk bekerja sama dan saling membantu antara yang satu dengan yang lain, sehingga akan tercapai satu tujuan yang sama dalam mendapat skor tertinggi untuk kelompoknya. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk mengatasi siswa yang kurang mendukung dalam belajar dengan cara kerja kelompok adalah antara siswa yang satu dengan yang lain diberikan pembagian tugas yang berbeda, sehingga antara yang satu dengan yang lain harus bisa saling menerangkan sesuai dengan apa yang telah dipelajari.

Selain itu, harus terlibat secara aktif dalam belajar kelompok. Karena dengan belajar kelompok ini sesama siswa akan saling memberi dan menerima pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Adapun siswa yang kurang mendukung dalam belajar dengan cara diskusi, upaya yang dilakukan adalah agar siswa berperan aktif dalam diskusi dan mempunyai tujuan yang sama untuk mencapai skor tertinggi dalam kelompoknya.

Untuk aspek siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan, maka upaya yang dilakukan adalah antara siswa yang satu dengan yang lain harus bisa saling menjelaskan, memberitahu kepada anggotanya yang belum memahami konsep materi yang diajarkan. Hal ini dilakukan untuk menjembatani jika guru memberikan tes lisan, maka salah satu kelompok itu harus bisa menjelaskan. Selain itu, siswa masih belum terbiasa dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, sehingga harus dibiasakan menggunakan metode pembelajaran ini.

### 3) Data Observasi Kinerja Guru

Data hasil observasi kinerja guru digunakan untuk mengetahui kegiatan guru selama proses pembelajaran. Pada siklus I, guru

memberi motivasi pada siswa dengan menggali pengetahuan awal, guru menanyakan pada siswa mengenai permasalahan yang berkaitan dengan materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Dalam memberi motivasi siswa, guru masih kurang karena masih banyak siswa yang pasif, cenderung diam dan suasana kelas masih belum terkondisi dengan baik, belum tercipta suasana belajar yang aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar, guru membimbing siswa mengorganisasikan kegiatan dalam kelompok untuk mengerjakan tugas dan berdiskusi, namun guru belum sepenuhnya dapat menciptakan suasana tenang dan aktif karena hanya beberapa siswa saja yang terlihat aktif dalam diskusi. Sementara yang lainnya hanya diam saja dan masih banyak yang berbicara sendiri.

Dalam kegiatan lembar kerja siswa, guru memberi arahan dan bimbingan, memantau jalannya kegiatan dalam lembar kerja siswa sudah baik, guru juga sudah secara optimal memantau secara langsung pada setiap kelompok, tetapi masih terdapat beberapa siswa yang tidak bekerja sama dalam kegiatan kelompok.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan hasil observasi siklus I yang merupakan siklus awal dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh data bahwa masih banyak siswa yang proses belajarnya belum optimal, belum terlihat adanya perkembangan yang cukup membanggakan tetapi keaktifan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan, tetapi peningkatan tersebut hasilnya belum maksimum, sehingga perlu adanya perbaikan-perbaikan yang mengarah pada perkembangan yang cukup berarti.

Berdasarkan hasil observasi kinerja guru pada siklus I tergolong kategori baik. Guru sudah melakukan kegiatan sebaik mungkin, tetapi dari siswa perlu ditingkatkan lagi keaktifannya. Namun demikian guru

sudah melaksanakan langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan baik, tetapi masih perlu mengkomunikasikan langkah-langkah pembelajaran agar lebih baik lagi. Langkah-langkah yang sudah sepenuhnya dilakukan oleh guru yaitu apersepsi, membagi siswa dalam kelompok dan menyiapkan alat-alat atau media pembelajaran, guru berperan sebagai motivator dan fasilitator, guru sudah memberi penekanan materi penting, membimbing siswa dalam mengerjakan tugas baik individu maupun kelompok.

Dari hasil observasi terdapat kelebihan dan kelemahan dalam proses pembelajaran baik kelebihan dan kelemahan pada siswa dan guru pada pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Berdasarkan hasil perolehan dari pelaksanaan siklus I, maka masih terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan sesuai dengan pencapaian indikator yang harus dicapai dalam penelitian sebagai berikut :

- 1) Pengelolaan pembelajaran yang di lakukan oleh guru sudah cukup baik. Hal ini dapat di lihat dari hasil pengamatan terhadap kinerja guru dalam pembelajaran pada siklus pertama sudah cukup baik yaitu sebesar 61,6% (lampiran). Meskipun demikian kinerja guru perlu ditingkatkan kembali untuk mencapai hasil yang optimal.
- 2) Kemampuan siswa dalam pembelajaran seperti bekerja sama dalam kelompok, bertanya, menjawab pertanyaan, keseriusan siswa saat pembelajaran berlangsung masih kurang pada siklus I. Hal masih perlu ditingkatkan lagi supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.
- 3) Berdasarkan hasil perhitungan kemampuan kognitif siswa, dari 7 siswa hanya 3 siswa yang tuntas, ada 4 siswa yang belum tuntas. Dari hasil evaluasi diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 42,86% atau rata-rata kelas sebesar 68 (lampiran).

4) Dari hasil tes ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 42,86%. Hal ini belum memenuhi standar kompetensi, yakni sekurang-kurangnya 75% dari keseluruhan siswa memperoleh nilai 65. Sehingga perlu ditingkatkan lagi untuk menyelesaikan materi yang belum dikuasai siswa.

### 3. Hasil Penelitian Siklus II

Dalam siklus II materi yang akan dibahas adalah lanjutan dari materi yang dibahas pada siklus I yaitu materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Pada siklus II materi yang diajarkan adalah materi lanjutan dari siklus I. Perlu ditekankan di sini antara siklus I dan siklus II tidak saling mempengaruhi. Materi yang diajarkan merupakan lanjutan dari siklus I bukan pengulangan materi dari siklus I. Uraian tiap tahapan siklusnya adalah:

#### a. Perencanaan (*Planning*)

Alat-alat penelitian yang disusun pada siklus II adalah rencana pembelajaran (lampiran 1) dengan materi Peristiwa Pertempuran Lima Hari di Semarang dan Bandung Lautan Api. Menyiapkan lembar observasi keaktifan siswa dan menyiapkan lembar kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi Perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Selain itu, guru juga mempresentasikan kepada siswa mengenai materi yang akan diajarkan yaitu materi Peristiwa Pertempuran Lima Hari di Semarang dan Bandung Lautan Api sesuai yang akan disampaikan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD serta sedikit memberi penjelasan lagi mengenai metode pembelajaran tersebut. Pada tahap ini guru juga mengupayakan agar kondisi kelas dapat terkendali sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

b. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu pendahuluan dengan apersepsi, guru menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti materi pelajaran, kemudian siswa menyiapkan buku-buku materi yang akan digunakan sebagai pendukung pembelajaran. Sebagian ada buku yang milik pribadi serta ada beberapa buku yang dipinjam dari perpustakaan. Pada siklus II siswa terlihat adanya kesiapan dalam mengikuti pembelajaran, terlihat dengan siswa dapat mengkondisikan dalam bentuk kelompok. Dalam melaksanakan pembelajaran guru mengkomunikasikan topik pembelajaran serta kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran yang berkaitan dengan materi Peristiwa Pertempuran Lima Hari di Semarang dan Bandung Lautan Api.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan meminta siswa untuk berbaur sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan tugas untuk dibahas oleh kelompok. Setelah selesai, guru memberikan kunci jawaban untuk dibahas bersama.

Selanjutnya, siswa diberi tugas individu dan tugas rumah untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas tadi. Langkah terakhir dari pelaksanaan tindakan kelas ini adalah guru memberikan soal evaluasi individu sebagai tes akhir siklus II. Jika sudah selesai, maka pekerjaan dikoreksi oleh teman lain, yang digunakan untuk menentukan skor rata-rata siswa baik individu maupun kelompok yang akan diumumkan perolehan nilai tim tertinggi.

Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa agar mempelajari dan menyiapkan materi pada pertemuan berikutnya.

c. Pengamatan (*Observing*)

Observasi ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti. Hasil pengamatan dengan menggunakan pembelajaran metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus II diperoleh data-data sebagai berikut :

1) Data hasil tes siswa

Data hasil tes formatif pada pra siklus dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6**

**Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

| NO. | NAMA SISWA             | SIKLUS I | SIKLUS II |
|-----|------------------------|----------|-----------|
| 1   | Dimas Bayu Prasetyo    | 63       | 64        |
| 2   | Mochamad Riyal         | 81       | 86        |
| 3   | Muhammad Wahyu Jaelani | 71       | 76        |
| 4   | Nuning Isrofati        | 62       | 79        |
| 5   | Setia Bunga            | 72       | 64        |
| 6   | Ulung Murdiyanto       | 61       | 62        |
| 7   | Winda Aldi Prasetyo    | 64       | 81        |

| No | Keterangan   | Siklus I | Siklus II |
|----|--|----------|-----------|
| 1  | Kompeten (siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 6,5) | 3        | 4         |
| 2  | Belum kompeten (siswa yang mendapat nilai kurang dari 6,5)           | 4        | 3         |
| 3  | Ketuntasan belajar   | 42,86%   | 57,14%    |

Data di atas menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan siswa dari sebelum diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu 42,86% menjadi 57,14% pada siklus II dengan siswa yang tuntas sebesar sebesar 3 siswa pada siklus I dan 4 siswa pada siklus II. Siswa yang belum tuntas dikarenakan kurang memahami materi yang disampaikan guru.

## 2) Lembar Observasi Siswa

- a) Observasi mengenai kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Hasil penelitian pada siklus II, dapat dilihat (Lampiran) bahwa 94,70% siswa siap menerima pelajaran. Sedangkan siswa yang dikatakan belum siap menerima pelajaran ini sebesar 5,30% dikarenakan tidak membawa buku paket yaitu ada yang tidak membawa buku referensi ada 1 siswa. Guru perlu memberikan pengertian dan penjelasan lagi mengenai pentingnya buku paket dan buku referensi yang relevan dalam menunjang proses pembelajaran.

- b) Observasi mengenai Aktivitas Siswa dalam pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Dalam siklus ini menunjukkan (Lampiran) bahwa terdapat 84,85% siswa aktif dalam kegiatan belajar kooperatif tipe STAD, sedangkan siswa yang kurang aktif adalah sebesar 15,15%. Penyebab kurangnya aktivitas siswa dalam kegiatan belajar kooperatif tipe STAD yaitu siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan temannya. Rata-rata dari mereka adalah merasa takut dalam mengemukakan pendapat dan takut salah menjawab pertanyaan.

Upaya yang dilakukan adalah memberikan motivasi kepada para siswa untuk bisa terlibat secara penuh dalam

pembelajaran dan mau menambah pengetahuan lagi supaya dapat lebih mudah dalam mengemukakan pendapat maupun menjawab pertanyaan temannya.

- c) Wawancara siswa tentang penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Dari hasil wawancara siswa pada siklus II ini, menunjukkan 84,47% (lampiran) siswa mendukung kegiatan belajar kooperatif tipe STAD, sedangkan 15,53% siswa masih belum mendukung kegiatan belajar kooperatif tipe STAD. Upaya yang dilakukan untuk ini adalah siswa diberikan penjelasan lagi mengenai metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena dengan metode ini siswa akan bisa belajar dengan bekerja sama dan tercipta suasana yang menyenangkan.

### 3) Data Observasi Kinerja Guru

Pada siklus II, guru memberi motivasi pada siswa dengan menggali pengetahuan awal, Guru melaksanakan pembelajaran langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu pendahuluan dengan apersepsi, guru menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti materi pelajaran, kemudian siswa menyiapkan buku-buku materi yang akan digunakan sebagai pendukung pembelajaran.

Pada pertemuan ini guru mengkomunikasikan topik pembelajaran serta kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran yang berkaitan dengan materi materi Peristiwa Pertempuran Lima Hari di Semarang dan Bandung Lautan Api. Dalam memberi motivasi siswa, guru masih sudah cukup baik karena banyak siswa yang aktif dalam tanya jawab serta antusias siswa dalam memperhatikan sehingga tercipta suasana belajar yang aktif dalam

proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar, guru membimbing siswa mengorganisasikan kegiatan dalam kelompok.

Guru dalam kegiatan lembar kerja siswa juga memberi arahan dan bimbingan, dalam memantau jalannya kegiatan dalam lembar kerja siswa sudah baik, guru juga sudah secara optimal memantau secara langsung pada setiap kelompok.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Gambaran umum pelaksanaan siklus II sudah baik, karena sudah ada peningkatan dan sudah dapat dilakukan guru secara konstan. Setelah dilakukan observasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II diperoleh refleksi sebagai berikut:

- 1) Kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran koopertaif tipe STAD mengalami peningkatan yang baik dari siklus I yaitu pada siklus I mencapai 42,86% dan pada siklus II meningkat menjadi 57,14% (lampiran).
- 2) Pada siklus II ini, aktivitas siswa mengalami peningkatan dari 72,29% pada siklus I menjadi 84,85% pada siklus II. Rata-rata kelas meningkat dari 68 pada siklus I menjadi 75. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan dengan siswa yang tuntas ada 4 anak dan tidak tuntas ada 3 anak sehingga dari 42,86% pada siklus I menjadi 57,14% pada siklus II. Dari hasil pengamatan tersebut maka pada siklus II indikator keberhasilan sudah tercapai.
- 3) Siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan siswa juga sudah melakukan pembelajaran dengan cukup baik.
- 4) Siklus II ini dipandang cukup baik, tetapi karena untuk memantapkan kemampuan siswa dan keberhasilan siswa, maka nantinya akan dilanjutkan lagi dalam siklus III dengan materi

menghitung keliling, luas persegi dan persegi panjang. Dimana pada siklus III ini sebagai lanjutan dari siklus II.

#### 4. Hasil Penelitian Siklus III

Siklus III ini adalah pembelajaran dengan materi Pertempuran Medan Area dan Agresi Militer Belanda dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Materi ini merupakan lanjutan dari materi siklus II bukan pengulangan materi dari siklus II. Perlu diingat materi antara siklus I dan siklus II tidak saling mempengaruhi. Begitu juga antara siklus II dan siklus III bersifat independent.

Dengan demikian, nilai antar siklus juga bersifat independen. Dengan kegiatan sebagai berikut :

##### a. Perencanaan (*Planning*)

Alat-alat penelitian yang disusun pada siklus III hampir sama dengan pertemuan dari siklus I maupun siklus II yaitu: rencana pembelajaran (lampiran) dengan materi Pertempuran Medan Area dan Agresi Militer Belanda. Menyiapkan lembar observasi keaktifan siswa dan menyiapkan lembar kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Selain itu, guru juga mempresentasikan kepada siswa mengenai materi yang akan disampaikan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD serta sedikit memberikan penjelasan lagi mengenai model pembelajaran tersebut. Pada tahap ini guru mengupayakan agar kondisi kelas dapat terkendali sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

##### b. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Guru melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu pendahuluan dengan

apersepsi, guru menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti materi pelajaran, kemudian siswa menyiapkan buku-buku materi yang akan digunakan sebagai pendukung pembelajaran. Sebagian ada buku yang milik pribadi serta ada beberapa buku yang dipinjam dari perpustakaan. Pada siklus ini siswa terlihat adanya kesiapan dalam mengikuti pembelajaran, terlihat dengan siswa dapat mengkondisikan dalam bentuk kelompok. Dalam melaksanakan pembelajaran guru mengkomunikasikan topik pembelajaran serta kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran yang berkaitan dengan materi Pertempuran Medan Area dan Agresi Militer Belanda.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan meminta siswa untuk untuk berbaur sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya. Pada siklus III ini, siswa lebih tertib karena sudah memahami metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan telah siap dengan materi yang akan diberikan.

Langkah berikutnya adalah guru memberikan tugas untuk dibahas oleh kelompok. Setelah selesai, guru memberikan kunci jawaban untuk dibahas bersama. Selanjutnya, siswa diberi tugas individu dan tugas rumah untuk menyimpulkan materi yang dibahas tadi. Langkah terakhir dari pelaksanaan tindakan ini adalah guru memberikan soal evaluasi individu sebagai tes akhir siklus III. Jika sudah selesai, maka pekerjaan dikoreksi oleh teman, yang digunakan untuk menentukan skor rata-rata siswa baik individu maupun kelompok dan akan diumumkan perolehan nilai tim tertinggi.

c. Pengamatan (*Observing*)

Observasi ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan, tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti. Hasil pengamatan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus III diperoleh data-data sebagai berikut :

1) Data hasil tes siswa

Data hasil tes formatif siswa pada pra siklus dan siklus III dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

**Tabel 4.8**

**Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus III**

| NO. | NAMA SISWA             | SIKLUS II | SIKLUS 1II |
|-----|------------------------|-----------|------------|
| 1   | Dimas Bayu Prasetyo    | 64        | 79         |
| 2   | Mochamad Riyal         | 86        | 86         |
| 3   | Muhammad Wahyu Jaelani | 76        | 89         |
| 4   | Nuning Isrofati        | 79        | 86         |
| 5   | Setia Bunga            | 64        | 78         |
| 6   | Ulung Murdiyanto       | 62        | 64         |
| 7   | Winda Aldi Prasetyo    | 81        | 82         |

| No | Keterangan   | Siklus II | Siklus III |
|----|--|-----------|------------|
| 1  | Kompeten (siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 6,5) | 4         | 6          |
| 2  | Belum kompeten (siswa yang mendapat nilai kurang dari 6,5)           | 3         | 1          |
| 3  | Ketuntasan belajar   | 57,14%    | 85,71%     |

Data di atas terlihat adanya peningkatan prestasi belajar siswa dari sebelum diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu 57,14% menjadi 85,71% pada siklus III setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang tuntas sebesar sebesar 4 siswa pada siklus II dan 6

siswa pada siklus III. Siswa yang belum tuntas dikarenakan kurang memahami materi yang disampaikan guru.

## 2) Lembar observasi siswa

a) Observasi mengenai kesiapan siswa dalam menerima pelajaran  
Pada hasil analisis siklus III (Lampiran), dari 7 siswa sebesar 100% telah siap menerima materi pelajaran. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada siklus III ini dibandingkan siklus I dan II.

b) Observasi mengenai Aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada hasil penelitian siklus ini dapat dilihat (Lampiran) bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD telah mencapai 93,18%, sedangkan yang kurang aktif tinggal 6,82%, karena takut dan minder dalam menjawab pertanyaan maupun dalam mengemukakan pendapat. Kebanyakan dari mereka adalah yang mempunyai kurang. Hal ini berarti ada peningkatan pada siklus III ini, setelah siswa diberikan motivasi tentang pentingnya berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran kooperatif.

c) Wawancara siswa mengenai pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dari hasil wawancara siswa pada siklus III (Lampiran), menunjukkan sebesar 93,94% siswa merespon positif dan mendukung kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sedangkan siswa yang kurang mendukung dalam model pembelajaran ini adalah 6,06%, yang terdiri atas siswa karena mereka terlalu pendiam.

## 3) Data Observasi Kinerja Guru

Pada siklus III, guru melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu pendahuluan dengan apersepsi, guru menanyakan kesiapan siswa

dalam mengikuti materi pelajaran, kemudian siswa menyiapkan buku-buku materi yang akan digunakan sebagai pendukung pembelajaran. Pada pertemuan ini guru mengkomunikasikan topik pembelajaran serta kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran yang berkaitan dengan materi Pertempuran Medan Area dan Agresi Militer Belanda.

Guru dalam memberi motivasi siswa sudah cukup baik karena banyak siswa yang aktif dalam tanya jawab serta antusias siswa dalam memperhatikan sehingga tercipta suasana belajar yang aktif dalam proses pembelajaran. Guru membimbing siswa mengorganisasikan kegiatan kelompok selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru dalam kegiatan lembar kerja siswa juga memberi arahan dan bimbingan, dalam memantau jalannya kegiatan dalam lembar kerja siswa sudah baik, guru juga sudah secara optimal memantau secara langsung pada setiap kelompok.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Gambaran umum pelaksanaan siklus III baik, karena sudah ada peningkatan, dan sudah dapat dilakukan guru secara konstan. Setelah dilakukan observasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus III di peroleh refleksi sebagai berikut :

- 1) Kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan yang baik yaitu pada siklus I baru mencapai 61,67%, pada siklus II meningkat menjadi 83,33% dan siklus III menjadi 95% (lampiran).
- 2) Pada siklus III ini, aktivitas siswa mengalami peningkatan dari 72,29% pada siklus I menjadi 84,85% pada siklus II dan 93,18% pada siklus III. Rata-rata kelas meningkat dari 68 pada siklus I menjadi 75 pada siklus II dan menjadi 84 pada siklus III. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan dengan siswa

yang tuntas ada 32 anak dan siswa yang tidak tuntas ada 1 anak, sehingga ketuntasan dari 42,86% pada siklus I menjadi 57,14% pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 85,71% pada siklus III. Dari hasil pengamatan tersebut maka pada siklus III indikator keberhasilan sudah tercapai.

- 3) Siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan siswa juga sudah melakukan pembelajaran dengan cukup baik.
- 4) Siklus III ini dipandang sudah sangat baik dan materi dapat diselesaikan dengan baik pula.

## **B. Pembahasan**

Pada pembahasan dalam penelitian ini merupakan pembahasan yang mengarah pada hasil observasi selama penelitian. Dimana penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk kemudian dilakukan refleksi secara keseluruhan pada tiap-tiap siklusnya.

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila terdapat interaksi yang baik antara guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran guru harus dapat menentukan metode-metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, yang disesuaikan dengan dengan karakteristik materi yang akan disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Proses pembelajaran dapat dikatakan optimal apabila terdapat keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang nantinya berdampak pada hasil belajar siswa yang tinggi sehingga proses pembelajaran dapat berkualitas, baik dari segi kognitif maupun keaktifan siswa (afeksi siswa).

Tercapainya tujuan pengajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat item soal. Sejauh mana tingkat keberhasilan belajar mengajar, dapat dilihat dari daya serap anak didik dan persentase keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dapat diketahui melalui hasil belajar siswa.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan. Guru juga mempersiapkan rencana pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru untuk menunjang proses jalannya pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada penelitian tindakan kelas ini berdasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kegiatan belum optimal, metode pembelajaran belum sesuai, masih dengan ceramah, ditandai dengan hasil belajar yang belum sesuai dengan target, sebagai bentuk pemecahan dari permasalahan itu, maka digunakanlah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V MI Al Hidayah Cepoko. Selama pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi Perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, dari siklus satu ke siklus berikutnya terjadi perubahan dalam proses pembelajaran ke arah yang lebih baik.

Perubahan ini dilihat dari hasil ketuntasan hasil belajar sebelum diterapkannya metode kooperatif tipe STAD dengan hasil ketuntasan hasil belajar setelah menggunakan metode kooperatif tipe STAD. Nilai awal yang diperoleh dari hasil pretes dijadikan dasar ukuran perhitungan ketuntasan hasil belajar tiap siklus. Materi tiap-tiap siklus merupakan lanjutan dari siklus sebelumnya dan bukan pengulangan. Jadi materi antar siklus bersifat independen atau tidak saling mempengaruhi. Begitu juga nilai dari masing-masing siklus tidak saling mempengaruhi sebagai kelanjutan dari materi. Hasil observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi hasil observasi keaktifan siswa, kinerja guru, pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus III mengalami peningkatan. Peningkatan ini diukur berdasarkan nilai tes awal masing-masing siswa. Berikut ini tabel perbandingan hasil penelitian dari siklus I sampai dengan siklus III

**Tabel 4.9**  
**Perbandingan Hasil Siklus I, Siklus II dan Siklus III**

| No | Aspek yang diteliti      | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|----|--------------------------|----------|-----------|------------|
| 1  | Rata-rata Hasil Belajar  | 68       | 75        | 84         |
| 2  | Ketuntasan Hasil belajar | 42,86%   | 57,14%    | 85,71%     |
| 3  | Kinerja Guru             | 61,67%   | 83,33%    | 95%        |

Hasil observasi pada proses pembelajaran menunjukkan bahwa Keaktifan siswa dalam pembelajaran siklus I mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan sebelum tindakan kelas dilaksanakan. Sebelum tindakan kelas dilaksanakan, banyak siswa yang pasif, tidak bertanya, mengantuk, dan melaksanakan kegiatan yang tidak mendukung proses pembelajaran. Pada siklus I, siswa sudah mulai aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, walaupun belum optimal.

Hasil analisis terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa sebesar 68 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 42,86%. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 75 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 57,14%. Dan pada siklus III, rata-rata belajar yang dicapai siswa sebesar 84 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 85,71%.

Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi atau konsep yang dipelajari melalui kegiatan yang telah dilaksanakan siswa. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini sekurang-kurangnya 75% dari keseluruhan siswa yang ada dikelas tersebut dengan memperoleh nilai 65 atau mencapai ketuntasan 65%

Hasil ketuntasan belajar individual menunjukkan, pada siklus I sebanyak 6 siswa yang belum tuntas, 4 siswa pada siklus II, dan pada siklus III ada 1 siswa yang belum tuntas. Siswa yang tidak tuntas belajarnya pada siklus I diduga karena melakukan aktivitas yang kurang mendukung pada saat proses pembelajaran berlangsung, seperti ramai, diam, mengganggu kerja teman, sehingga informasi tidak dapat diterima dengan baik yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kinerja guru dalam menyampaikan materi juga mengalami kenaikan dibanding dari sebelum diterapkannya metode pembelajaran STAD. Guru berusaha memberi motivasi kepada siswa dan mencoba mengkondisikan kelas dengan baik, sehingga tercipta suasana belajar dengan baik. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru membimbing siswa mengorganisasikan kegiatan dalam kelompok untuk mengerjakan tugas dan berdiskusi. Sedangkan dalam lembar kerja siswa, guru memberikan arahan dan bimbingan, memantau jalannya kegiatan belajar mengajar.

Hasil kinerja guru pada siklus I sebesar 61,67%, pada siklus II sebesar 83,33% dan pada siklus III sebesar 95%. Dari data tersebut menunjukkan adanya kenaikan kinerja guru secara dinamis dari siklus I, siklus II dan siklus III. Guru berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangannya dalam proses pembelajaran, dari cara memberi motivasi, penyampaian materi, pengaplikasian materi, pemberian tugas dan membimbing siswa dalam menarik kesimpulan.

Hasil observasi terhadap kinerja guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dari satu siklus ke siklus-siklus berikutnya, menunjukkan bahwa kinerja guru sudah baik. Pada siklus I, guru sudah melaksanakan seluruh langkah-langkah pembelajaran yang telah di susun, namun belum secara optimal karena masih ada beberapa langkah yang belum dilakukan secara baik. Pada siklus II, kinerja guru semakin baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan sudah dilakukannya langkah-langkah pembelajaran secara optimal. Pada siklus III juga sudah dilakukan dengan

baik, yang ditunjukkan dengan banyaknya langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan secara optimal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mengoptimalkan proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa secara kognitif dan keaktifan belajar siswa. Indikator dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan tolak ukur dari keberhasilan penelitian tindakan kelas. Belum tercapainya indikator dalam penelitian ini disebabkan masih terdapat permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada siklus I yaitu:

1. Suasana kelas belum terkendali, karena masih banyaknya siswa yang berbicara sendiri.
2. Siswa dan guru mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran timbal-balik, karena belum terbiasa.
3. Kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa masih kurang berani dalam menjawab pertanyaan maupun menyampaikan pendapat.

Namun hal ini dapat diatasi dengan baik karena adanya kerja sama yang cukup baik antara guru dengan siswa, sehingga pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kemudian pelaksanaan pada siklus II dan siklus III guru berusaha untuk melakukan perbaikan-perbaikan dari kesalahan yang terjadi dari siklus I. Upaya-upaya yang telah dilakukan guru pada kegiatan siklus II dan siklus III untuk lebih mengoptimalkan lagi proses pembelajaran yaitu:

1. Mempersiapkan serta merencanakan rencana pembelajaran dengan sebaik mungkin
2. Guru memberikan bimbingan serta arahan dan penguatan pada siswa, agar siswa lebih antusias dalam proses pembelajaran
3. Guru memotivasi siswa untuk lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar
4. Guru melatih siswa untuk dapat berfikir secara kritis

5. Guru berusaha menumbuhkan keberanian siswa untuk berani menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat.

Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi Perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia merupakan suatu pembelajaran yang mengarah pada strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam bentuk kelompok. Dimana pembelajaran yang dilakukan guru dengan sedemikian rupa diharapkan dapat membawa perubahan-perubahan kearah yang lebih baik Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas siswa serta pemahaman siswa terhadap mata pelajaran sehingga pembelajarn yang berlangsung dapat menjadi lebih baik dan diperoleh secara optimal. Pembelajaran IPS materi Perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Al Hidayah Cepoko.